

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup suatu Negara dan Bangsa, oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi suatu prioritas utama. Berbagai upaya dilakukan semua pihak baik secara konvensional maupun inovatif. Salah satu upaya peningkatan mutu pendidikan adalah dengan pengadaan buku pelajaran sebagai salah satu sumber dan media dalam pembelajaran.

Mangal (2002) menyatakan ada tiga unsur yang mempengaruhi belajar, yaitu “siswa yang perilakunya akan diubah atau dimodifikasi, bentuk-bentuk pengalaman atau latihan yang dipilih, dan sumber daya (orang, media dan alat)”. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar adalah kualitas guru terkait dengan kemampuannya menguasai mata pelajaran, keterampilan mengajarnya, keragaman pengalaman serta sifat dan perilaku guru, suasana sosial emosional yang terjadi pada institusi dalam bentuk hubungan guru-siswa, siswa-siswa, staf-siswa serta ketersediaan bahan dan fasilitas pembelajaran yang tepat seperti media pembelajaran, buku teks, perpustakaan dan laboratorium. (Sanjaya, 2008).

Menurut Supriadi (2000) buku sekolah khususnya buku pelajaran merupakan media instruksional yang dominan peranannya di kelas. Buku merupakan salah satu alat penyampaian materi yang tertuang dalam kurikulum. Materi yang terdapat dalam buku yang bermutu akan dapat dengan mudah diserap oleh siswa dengan bantuan guru sesuai tuntutan kompetensinya.

Dalam pasal 42 ayat (1) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dinyatakan bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabotan, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai dan perlengkapan lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Pada tahun 2006, pemerintah melakukan pembenahan kurikulum dengan meluncurkan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Secara hakiki dengan

diberlakukannya KTSP membawa konsekuensi terhadap partisipasi kreatif guru, pengelola sekolah dan siswa. Di harapkan guru mampu menyusun materi pelajaran sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi di setiap sekolah yang mengacu pada rumusan kompetensi yang ditentukan. Kesesuaian antar isi buku dengan kurikulum harus benar-benar diperhatikan. Buku pelajaran yang baik mengandung bahan ajar yang seharusnya disusun secara tepat dan benar dilihat dari disiplin ilmu, metode belajar dan pembelajaran, bahasa, ilustrasi dan kegrafikannya serta memberikan kontribusi yang cukup berarti pada daerahnya (Sitepu, B. P., 2005).

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam hal ini belajar kimia, maka guru harus selalu berorientasi kepada materi pelajaran yang sedang dan akan diajarkan kepada siswa, guru harus mampu mengembangkan topik materi pelajaran, hal ini agar menghasilkan hasil belajar yang optimum (Boyce, dkk., 1997. Penyajian informasi pada buku pelajaran diharapkan dapat memenuhi sebanyak mungkin aspek kegiatan proses belajar mengajar dan dapat dilakukan siswa secara mandiri (Situmorang, M., 2008).

Penetapan buku-buku teks pelajaran yang akan digunakan di sekolah, berdasarkan ketentuan Permendiknas Nomor 2/2008 pasal 10 ayat (1) tentang masa pakai buku teks sesingkat-singkatnya 5 tahun. Diharapkan kebijakan mikro tingkat sekolah dengan meng-SK-kan buku-buku pelajaran yang akan di gunakan di sekolah tersebut dalam kurun waktu selama 5 tahun. Dengan demikian, pada satu tingkat pendidikan tidak terjadi pergantian penggunaan buku teks pelajaran pada setiap tahunnya. Pendayagunaan sumber belajar dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik. Dalam hal ini perlu pengendalian mutu buku yang berkaitan dengan isi, bahasa dan keterbacaan, penyajian, dan kegrafikan (Mulyasa, 2006).

Menurut Holliday (2002), ada lima hal yang harus dipertimbangkan dalam buku teks siswa menengah yaitu : isi dari buku dan informasi terkait, penjelasan buku teks yang baik dan masuk akal, menarik dan memotivasi siswa untuk belajar IPA, pertimbangan dihubungkan dengan siswa yang unik, sekolah, komunitas dan materi pendukung yang dirancang untuk siswa dan buku yang dihasilkan guru dibiayai oleh penerbit yang bereputasi. Agar buku mempunyai asas manfaat yang tinggi, pengarang juga menyajikan ketajaman dan jangkauan informasi yang dapat dipelajari melalui

bukunya. Buku yang baik memuat visi (arah), misi (pesan), konteks (kaitan), konten (isi) dan proses dari suatu informasi (Martono, 2005).

Namun kenyataannya dilapangan banyak buku teks pelajaran dalam hal ini buku pelajaran kimia yang menjadi buku pegangan siswa SMK, yang menyajikan materi tidak sesuai dengan standar isi yang ada dalam kurikulum. Temuan penulis pada salah satu penerbit buku kimia SMK kelas XI menyajikan materi Laju reaksi, dimana materi ini seharusnya sesuai kurikulum dari BSNP disajikan dikelas XII. Survei yang di lakukan ke beberapa toko buku di kota Medan, diperoleh bahwa buku kimia untuk SMK yang di pasarkan di kota Medan diterbitkan oleh penerbit yang seluruhnya berasal dari kota-kota di pulau jawa, yaitu: Jakarta, solo, Klaten, Bandung, Bogor, depok, dan semarang, sehingga mutan lokal daerah Sumatera Utara tidak terjangkau. Dan sering sebagai buku pegangan siswa SMK merupakan buku pelajaran kimia untuk SMA/MA, karena minimnya buku khusus untuk SMK sesuai dengan kurikulum SMK/MAK.

Penelitian yang dilakukan Silaban (2010) terhadap lima buku kimia SMA kelas XII semester 2 yang dianalisis menyimpulkan bahwa kesesuaian kelayakan isi dengan SK dan KD serta komponen lainnya masih kurang, karena masih ada beberapa materi yang tidak sesuai dengan indikator. Suriani (2011) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa materi yang disajikan dari lima buku SMA kelas XI semester 1 berdasarkan kelayakan isi, kelimanya berbeda, baik jumlah bab maupun sub babnya. Hasil analisis dan standarisasi buku ajar SMK farmasi yang dilakukan oleh Mariska (2011) menunjukkan materi yang disajikan pada umumnya tidak sesuai dengan urutan SK dan KD yang ada pada KTSP.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis berkesimpulan perlunya buku kimia SMK yang standar, yang mampu mengakomodasi potensi siswa agar dapat memanfaatkan kondisi lingkungan sekitarnya untuk meningkatkan kemampuan belajar dengan mudah dan efisien. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk membuat penelitian dengan judul **“Analisis dan Standarisasi buku pelajaran kimia SMK kelas XI berdasarkan standar isi KTSP”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan tersebut dapat diidentifikasi untuk menemukan masalah. Adapun yang menjadi identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi kimia apa saja yang layak dan sesuai untuk diajarka pada siswa SMK kelas XI, agar sesuai dengan urutan materi pelajaran dalam kurikulum di tingkat SMK?
2. Apakah isi buku kimia SMK kelas XI yang beredar di Sumatera Utara sudah memenuhi Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sesuai dengan tuntutan standar kelayakan isi KTSP?
3. Bagaimana desain buku pelajaran kimia SMK yang baik untuk mencapai standar kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan, agar dapat membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar?
4. Bagaimana isi dan desain buku pelajaran kimia SMK yang baik agar dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan hasil belajarnya utuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar?.
5. Bagaimana tingkat efektivitas buku kimia SMK standar hasil pengembangan terhadap pembelajaran kimia SMK kelas XI ?

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk memperoleh hasil yang baik dan maksimal dalam penelitian ini, berdasarkan permasalahan yang muncul dimana buku yang di pasarkan dan di pakai di SMK di Sumatera Utara sangat bervariasi maka penelitian dibatasi dalam lingkup khusus SMK kelas XI, masalah yang di teliti berkaitan dengan kelayakan bahan pelajaran kimia SMK di Sumatera Utara. Oleh karena itu penelitian ini akan dibatasi pada:

1. Materi ajar yang dianalisis adalah materi yang terdapat dalam dua buku pelajaran kimia yang beredar dan dipergunakan siswa SMK yang ada di Sumatera Utara.
2. Kesesuaian isi materi yang dipaparkan pada buku pelajaran kimia SMK kelas XI yang mengacu pada urutan materi yang terdapat dalam standar isi KTSP
3. Menyusun buku pelajaran kimia SMK kelas XI berdasarkan standar kelayakan isi, penyajian, bahasa dan kegrafikan untuk mengoptimalkan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar serta indikator pembelajaran.

4. Tanggapan guru-guru kimia SMK yang mengajar di kelas XI terhadap materi kimia usulan yang dianggap standar.
5. Mengetahui tingkat Efektivitas buku kimia SMK standar hasil pengembangan terhadap pembelajaran kimia SMK kelas XI.

1.4. Rumusan Masalah

Untuk memberikan arah penelitian yang lebih spesifik maka dibuat rumusan masalah. Adapun rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perbandingan penyajian materi pelajaran kimia yang terkandung dalam buku pelajaran yang beredar dan dipergunakan siswa SMK kelas XI di Sumatera Utara berdasarkan KTSP?
2. Bagaimana urutan susunan materi kimia yang layak dan tepat untuk diajarkan di SMK kelas XI agar sistematis dan mudah di pahami oleh siswa yang memenuhi standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai dengan standar isi KTSP?
3. Bagaimana desain buku pelajaran kimia SMK kelas XI yang efektif agar dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan hasil belajarnya?
4. Bagaimana pendapat guru-guru SMK Negeri/swasta yang mengajar di kelas XI terhadap materi pelajaran kimia yang disusun sebagai standarisasi buku pelajaran kimia SMK kelas XI yang mengacu kepada ketercapaian kompetensi siswa?.
5. Bagaimana tingkat efektivitas buku kimia SMK standar hasil pengembangan terhadap pembelajaran kimia SMK kelas XI ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah menghasilkan buku pelajaran kimia SMK kelas XI, dengan urutan materi pelajaran yang mengacu pada standar isi dalam Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam upaya untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa SMK di Sumatera Utara. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah :

1. Menganalisis urutan penyajian materi pelajaran kimia pada buku pelajaran kimia SMK kelas XI yang dipasarkan dan di gunakan siswa SMK kelas XI di Sumatera Utara

2. Menyusun urutan materi pelajaran kimia SMK kelas XI yang sesuai dan sistematis mengacu pada standar isi KTSP
3. Mengembangkan buku pelajaran kimia SMK kelas XI yang standar untuk di pergunakan dalam pengajaran kimia SMK kelas XI
4. Mengetahui pendapat guru kimia SMK terhadap hasil pengembangan buku pelajaran kimia standar untuk SMK kelas XI yang telah disusun.
5. Mengetahui tingkat Efektivitas buku kimia SMK standar hasil pengembangan terhadap pembelajaran kimia SMK kelas XI.

1.6. Manfaat penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat nyata kepada semua pihak dalam dunia pendidikan, yang secara khusus dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sendiri, merupakan suatu pengalamam yang dapat dimanfaatkan untuk dapat menganalisis dan menyusun buku pelajaran kimia SMK dalam upaya meningkatkan keefektifan dan keefisienan dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi peneliti lainnya, merupakan informasi dan rujukan tambahan dalam menyusun penelitian lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
3. Bagi guru, merupakan bahan acuan dan masukan untuk lebih memperhatikan kesesuaian materi yang disajikan dalam buku pegangan yang dipergunakan dan kesesuaiannya dengan standar isi yang telah ditentukan
4. Buku standar yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai buku pegangan bagi guru dan siswa
5. Bagi pengarang dan penerbit buku, Sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan kesesuaian materi yang di sajikan dengan standar isi yang telah ditetapkan BSNP
6. Bagi siswa, diharapkan akan lebih mudah memahami materi pelajaran kimia karena adanya kesesuaian materi dengan kurikulum yang juga disesuaikan dengan perkembangan daya pikir dan potensi serta lingkungan siswa.